

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode

Penelitian merupakan suatu kegiatan untuk menggali suatu objek penelitian lebih dalam. Setiap penelitian memiliki tujuan dan kegunaan tertentu, seperti yang diungkapkan dalam buku Metode Penelitian Pendidikan mengungkapkan bahwa secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan (Sugiyono, 2015 hlm 5). Dalam penelitian ini yang diteliti lebih mengarah pada penemuan, karena data yang diperoleh merupakan data baru yang belum pernah diketahui sebelumnya. Metode yang digunakan adalah deskriptif analisis, metode ini mengarahkan pada memaparkan, mendeskripsikan dan menganalisis seluruh hasil penelitian sesuai dengan keadaan yang lapangan yang diteliti, dan dalam pengolahan datanya tidak digunakan statistik, karena tidak ada pengujian cobaan suatu hal. Metode ini juga membantu mengetahui bagaimana mencapai tujuan yang diinginkan.

Leedy & Ormpod (2005) dalam buku yang berjudul “ Penelitian Kualitatif Dasar-dasar” menyatakan bahwa

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mencoba memahami fenomena dalam *setting* dan konteks naturalnya (bukan di dalam lab) dimana peneliti tidak berusaha untuk memanipulasi fenomena yang diamati. Samiaji (2012 hlm 7)

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang diharapkan dapat menghasilkan suatu uraian yang mendalam mengenai hal yang diteliti langsung oleh peneliti, yang disebut sebagai penelitian naturalistik yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alami (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci (Siregar: 6).

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan khususnya di Desa Selasari tepatnya di kediaman Apan selaku pimpinan kesenian Lebon, Abah Kunay selaku sesepuh Desa Selasari, Mama Mincreung selaku pemain kesenian Lebon, dan Ki Sijar selaku

tokoh kesenian Lebon yang beralamat di Desa Selasari, Dusun Pepedan, Kecamatan Parigi, Kabupaten Pangandaran. Penelitian ini difokuskan pada struktur pertunjukan kesenian Lebon, gerak, busana dan properti, serta iringan yang digunakan pada kesenian Lebon.

3.3 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti, yaitu:

3.3.1 Pedoman Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik atau metode dalam pengumpulan data secara langsung. Peneliti melakukan observasi secara langsung untuk mendapatkan informasi-informasi yang berkaitan dengan struktur pertunjukan, gerak, busana dan properti, serta iringan yang digunakan pada kesenian Lebon dengan alat pedoman observasinya yaitu berupa pedoman wawancara yang berstruktur, dan menggunakan alat dokumentasi berupa kamera untuk mendokumentasikan hal-hal yang dibutuhkan dalam penyusunan laporan penelitian. Observasi ditujukan kepada Apan selaku pimpinan kesenian Lebon.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan beberapa pedoman observasi diantaranya sebagai berikut. Pertama peneliti menggunakan pedoman observasi untuk mengamati kesenian Lebon secara garis besarnya baik latar belakang, maupun sejarah kesenian Lebon, dan bagaimana properti yang digunakan dalam kesenian Lebon. Pedoman ini diajukan kepada Apan selaku pimpinan kesenian Lebon pada tanggal 20 Januari 2017 di kediaman Apan, untuk mendapatkan data-data yang diperlukan terkait kesenian Lebon yakni latar belakang, sejarah, dan iringan.

Kedua peneliti menggunakan pedoman observasi untuk mengamati kesenian Lebon, adapun hal yang diamati diantaranya struktur pertunjukan, gerak, busana dan properti serta iringan yang digunakan pada kesenian Lebon. Pedoman ini diajukan kepada Ki Sijar dan tokoh-tokoh masyarakat yang berkecimpung dalam kesenian Lebon yang pada saat itu berada di lokasi observasi. Pedoman ini digunakan pada tanggal 26 Januari 2017 di tempat wisata Goa Lanang saat acara pengambilan video kesenian Lebon untuk keperluan acara televisi ANTV. Teknik

observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan, terutama yang berkaitan dengan permasalahan yang sudah disebutkan sebelumnya, sehingga dapat dijadikan tolak ukur dalam penyusunan hasil laporan penelitian.

3.3.2 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan sebagai acuan untuk mengajukan sejumlah pertanyaan berkaitan dengan rumusan masalah penelitian. Hasil wawancara dimaksudkan untuk mendapatkan data-data penelitian, yang selanjutnya dijadikan salah satu referensi untuk pembuatan laporan hasil penelitian.

Pertama, peneliti menggunakan pedoman wawancara untuk Mama Mincreung selaku pemain kesenian Lebon yang berisi tentang gambaran secara umum mengenai kesenian Lebon, termasuk latar belakang, dan teks secara keseluruhan mengenai kesenian Lebon. Pedoman ini dilakukan via telepon pada tanggal 31 Oktober 2016, ketika peneliti berada di Bandung dan narasumber berada di kediamannya tepatnya di desa Selasari.

Kedua, peneliti menggunakan pedoman wawancara kepada pimpinan sekaligus pengelola kesenian Lebon yakni Apan. Pedoman ini dilakukan secara langsung di kediaman Apan pada tanggal 20 Januari 2017. Adapun hal-hal yang ditanyakan diantaranya, sejarah awal kesenian Lebon, struktur pertunjukan Lebon, Gerak, busana dan properti, serta iringan yang digunakan pada kesenian Lebon secara garis besar.

Ketiga, peneliti menggunakan pedoman wawancara kepada Ki Sijar selaku tokoh sekaligus salah satu keturunan dari keluarga yang pernah bermain Lebon pada zaman dahulu. Pedoman ini dilakukan secara langsung pada tanggal 26 Januari, di tempat wisata Goa Lanang. Adapun hal-hal yang ditanyakan diantaranya, mengenai sejarah kesenian Lebon pada zaman dahulu, dan mengapa kesenian Lebon ini diciptakan.

Keempat, peneliti menggunakan pedoman wawancara kepada Abah Kunay selaku sesepuh di Desa Selasari. Pedoman wawancara ini dilakukan via telepon pada tanggal 4 Februari 2017, ketika peneliti berada di Bandung dan narasumber berada di kediamannya tepatnya di desa Selasari. Adapun hal-hal yang ditanyakan

diantaranya, perihal kaitan sejarah dengan kesenian Lebon, batasan waktu kesenian, pengaruh dua *culture* terhadap kesenian Lebon.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Mengingat sumber data yang digunakan dalam penelitian ini harus melihat secara langsung, maka peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan teknik observasi, wawancara, studi pustaka, dan studi dokumentasi.

3.4.1 Observasi

Peneliti melakukan observasi secara langsung untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan dengan melihat lebih dekat objek penelitian. Pada observasi ini kegiatan yang dilakukan adalah pengamatan, pencatatan, dan pengambilan dokumentasi di lapangan. Kegiatan observasi dilakukan peneliti terhadap pimpinan kesenian Lebon sebagai lokasi penelitian dan observasi mengenai kesenian Lebon yang selanjutnya dijadikan subjek penelitian. Observasi dilakukan sebanyak tiga kali, karena melihat jarak tempat tinggal peneliti dengan lokasi penelitian tidaklah dekat, maka dari itu peneliti melakukan observasi secara berturut-turut.

Pertama pada tanggal 20 Januari 2017 di kediaman Apan tepatnya di Desa Selasari, observasi dilakukan untuk mendapatkan data mengenai gambaran umum tentang Kesenian Lebon, dan properti yang digunakan pada kesenian Lebon. Data yang kurang saat observasi pertama diantaranya dokumentasi gerak Lebon, busana, dan pengiring kesenian Lebon.

Observasi kedua pada tanggal 26 Januari 2017 dilakukan di tempat wisata Goa Lanang, untuk mendapatkan dokumentasi gerak, busana, properti, alat musik, dan data mengenai struktur pertunjukan, gerak, busana dan properti serta iringan yang digunakan pada Kesenian Lebon. Data yang kurang yaitu sejarah lengkap asal-usul kesenian Lebon.

Observasi ketiga dilakukan pada bulan Maret 2017, observasi ini dilakukan untuk melengkapi hal-hal yang dianggap kurang, untuk kebutuhan penyusunan hasil laporan penelitian. Data yang kurang yaitu dokumentasi gerak Kesenian Lebon.

3.4.2 Wawancara.

Wawancara adalah proses tanya jawab antara narasumber dan pewawancara, baik secara langsung maupun tidak langsung. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi, dimana pewawancara melontarkan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh orang yang diwawancarai guna memperoleh keterangan dan informasi-informasi dari rumusan masalah. Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur (pedoman wawancara terlampir). Dalam wawancara ini peneliti bertanya langsung pada narasumber (pimpinan, pelatih, pelaku kesenian Lebon) yang berkaitan dengan sejarah, bentuk pertunjukan, susunan gerak, busana dan musik pengiring pada kesenian Lebon.

Wawancara pertama dilakukan kepada Mama Mincreung selaku pemain kesenian Lebon via telepon pada tanggal 31 Oktober 2016, data yang diperoleh hanya mengenai garis besar pendeskripsian kesenian Lebon. Pada wawancara yang pertama ini masih banyak kekurangan perihal data-data yang diperlukan terkait teks dan konteks kesenian Lebon.

Wawancara kedua dilakukan kepada Apan selaku pimpinan kesenian Lebon, wawancara dilakukan secara langsung di kediaman Apan tepatnya di desa Selasari pada tanggal 20 Januari 2017, data yang diperoleh mengenai latar belakang, struktur pertunjukan, busana dan properti, serta iringan. Data yang kurang yaitu mengenai latar belakang sejarah lengkap kesenian Lebon.

Wawancara ketiga dilakukan kepada Ki Sijar selaku tokoh kesenian Lebon, wawancara dilakukan secara langsung di tempat wisata Goa Lanang pada tanggal 26 Januari 2017. Dari hasil wawancara saat itu peneliti mendapatkan data yang sedikitnya memperjelas kekurangan pada latar belakang kesenian Lebon, akan tetapi data latar belakang agak sukar diperoleh kejelasannya.

Wawancara keempat dilakukan kepada Abah Kunay selaku sesepuh desa Selasari, wawancara dilakukan via telepon pada tanggal 4 Februari 2017. Hasil dari wawancara keempat ini peneliti memperoleh data lengkap mengenai latar belakang, kaitan sejarah dengan kesenian Lebon secara rinci.

Kegiatan wawancara dengan Ki Sijar selaku tokoh kesenian Lebon, Apip selaku pimpinan kesenian Lebon, Ai sebagai pelaku kesenian Lebon, Abah Kunay

selaku sesepuh Desa Selasari dilakukan dari bulan November 2016 sampai Februari tahun 2017. Hal yang ditanyakan terkait dengan gambaran umum kesenian Lebon, dan merujuk pada pertanyaan-pertanyaan berkaitan pada rumusan masalah yang peneliti ajukan.

3.4.3 Studi Pustaka

Dalam penelitian ini tinjauan atau telaah pustaka perlu dilakukan dalam rangka mendapatkan teori-teori, konsep-konsep tertentu yang akan dijadikan dasar kebijakan dalam mengkaji permasalahan-permasalahan yang diteliti. Data ini bisa didapat dari buku-buku teks, karya ilmiah, maupun penelitian terdahulu serta hal-hal lain yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti.

3.4.4 Dokumentasi

Metode ini merupakan cara mengumpulkan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, dokumen dapat berupa foto ataupun video. Pendokumentasian merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara, yang pada akhirnya akan lebih lengkap dan dipercaya apabila didukung oleh foto-foto atau media audio visual. Tujuan dilakukannya teknik ini yakni untuk mendokumentasikan data responden yang berhubungan dengan Kesenian Lebon. Peneliti memperoleh video kesenian Lebon secara langsung guna untuk membantu menganalisis kesenian Lebon. Selain itu peneliti memperoleh foto-foto dokumentasi kesenian Lebon yang berguna untuk memperkuat data dalam penulisan laporan skripsi.

3.5 Definisi Operasional

Untuk menegaskan definisi/batasan istilah agar tidak terjadi salah penafsiran dalam judul penelitian ini, maka peneliti mendefinisikan secara operasional terhadap istilah-istilah berikut.

Kesenian berasal dari kata seni yang berarti halus. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2001: 1037) seni adalah kecil dan halus; tipis dan halus; keahlian yang membuat karya yang bermutu (dilihat dari kehalusannya,

keindahannya, dan lain-lain); karya yang diciptakan dengan keahlian luar biasa, seperti tari, lukisan, ukiran.

Hasil dari wawancara dengan narasumber tokoh Kesenian Lebon menjelaskan bahwa Lebon adalah sebutan untuk sebuah kesenian yang ada di Desa Selasari, diambil dari kata sisipan Jawa dan Sunda yang dibagi menjadi dua suku kata yakni; *Lebboni* yang artinya *diboehan* (dikafani) dan *Lebbokna* yang berarti *dilebok* atau *dikurebkeun* (dikubur)

Kesenian Lebon dahulunya merupakan sebuah pertunjukan seni dimana didalamnya menyajikan sebuah pertandingan yang disebut dengan tarung jago, aturan yang digunakan dalam pertandingan yaitu lawan dapat dikatakan kalah apabila nyawa gugur dalam pertandingan. Kesenian Lebon telah mengalami perkembangan dan dialihfungsikan menjadi seni pertunjukan untuk sarana hiburan.

3.6 Alur Penelitian

3.6.1 Pra Pelaksanaan Penelitian

(1) Survei

Survei awal dilakukan untuk menentukan objek yang akan diteliti dan menentukan judul yang akan diajukan ke dewan skripsi. Kegiatan ini dilakukan di lingkungan Kesenian Lebon pimpinan Apip di Desa Selasari Kabupaten Pangandaran.

(2) Pengajuan Judul

Pada tahapan ini peneliti mengajukan beberapa judul yang kemudian dijelaskan satu persatu dari judul yang diajukan, hal ini dilakukan untuk mendapatkan judul yang tepat untuk dijadikan penelitian.

(3) Penyusunan Proposal

Setelah judul penelitian ditetapkan, maka langkah selanjutnya yaitu penyusunan proposal penelitian yang akan disidangkan.

(4) Sidang Proposal

Sidang proposal dilaksanakan pada tanggal 12 Januari 2017. Pada tahapan ini dewan skripsi memberikan masukan mengenai fokus permasalahan penelitian

yang dilakukan. Selanjutnya dewan skripsi menentukan pembimbing I dan II yang nantinya akan membimbing peneliti dalam penulisan skripsi.

(5) Penetapan Pembimbing

Peneliti melakukan bimbingan dengan pembimbing I dan II sebelum melakukan penelitian ke lapangan.

(6) Revisi Proposal

Revisi dilakukan sesuai dengan masukan dewan skripsi serta pembimbing I dan II, setelah proposal direvisi maka proposal akan disahkan oleh pembimbing I, II, dan ketua departemen, proposal tersebut kemudian dijadikan pengajuan SK untuk melakukan penelitian yang dikeluarkan oleh fakultas.

3.6.2 Pelaksanaan Penelitian`

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti mengikuti langkah-langkah berikut ini.

(1) Observasi

Peneliti melakukan observasi awal ke Desa Selasari lingkungan seni Kesenian Lebon sebagai data awal untuk mendapatkan gambaran secara umum mengenai kesenian Lebon.

(2) Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data yang sudah didapat setelah melakukan observasi dan wawancara secara langsung dengan objek penelitian, data tersebut dibutuhkan dalam menyusun laporan penelitian. Data tersebut haruslah data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, terutama terkait dengan fokus kesenian Lebon.

(3) Pengolahan Data

Setelah data terkumpul dari hasil observasi dan wawancara lalu dilakukan pengolahan data dengan mengumpulkan data tersebut dan dianalisis sesuai kepentingan peneliti. Uraian yang diperoleh disusun secara sistematis untuk menjadikan bahan laporan kesenian Lebon di Desa Selasari Kabupaten Pangandaran.

(4) Penyusunan Laporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari penelitian, yaitu menyusun laporan

Laporan peneliti disusun setelah dilakukan pengolahan dan analisis terhadap data yang telah berhasil dikumpulkan.

(5) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah tahap akhir dari penulisan laporan, data yang telah disusun dari pengolahan data, hasilnya kemudian disusun dari bab demi bab yang tertuang dalam kerangka tulisan sebagai laporan penelitian. Kegiatan selanjutnya adalah membuat kesimpulan berdasarkan dari hasil keseluruhan pengelolaan dari bab I sampai bab V.

(6) Analisis Data

Seluruh data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dikumpulkan, selanjutnya diklasifikasikan untuk kepentingan penulisan. Data yang dianggap mendukung penelitian dianalisis berdasarkan metode yang dipergunakan oleh peneliti, sehingga diperoleh data yang diharapkan. Uraian yang diperoleh kemudian diklasifikasikan secara sistematis untuk dijadikan bahan laporan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut.

1. Mengumpulkan dan mengelompokkan data-data berdasarkan jenis data hasil penelitian, penelitian data berupa hasil wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Data-data tersebut berisi mengenai sejumlah pertanyaan yang penulis sudah paparkan pada rumusan masalah.
2. Menyesuaikan dan melakukan analisis antara hasil data yang diperoleh dari lapangan dengan literatur yang diperoleh sebagai bahan kesimpulan penelitian.
3. Mendeskripsikan hasil penelitian berupa kesimpulan dari hasil pengolahan data dalam bentuk laporan tulisan.